

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003).

Hal ini juga diungkapkan oleh Helmawati (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi yang positif agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Potensi negatif yang ada dalam diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang.

Bangsa Indonesia saat ini disinyalir sedang mengalami keterpurukan dan keterbelakangan serta penurunan kualitas moral. Hal ini ditandai dengan munculnya degradasi moral yang tidak saja menimpa kepada pelajar dan mahasiswa, tetapi keadaan sudah mewabah dimasyarakat luas. Di kalangan pelajar dan mahasiswa degradasi moral ini tidak kalah meprihatinkan. Seperti halnya Kebiasaan “mencontek” pada saat ulangan atau ujian. Kebiasaan ini akan terus berlanjut dalam diri seseorang jika tidak ditanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Kebiasaannya lain yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru dan lunturnya rasa hormat siswa terhadap

guru. Sudah banyak sekali fenomena-fenomena yang mencoreng nama pendidikan pada saat ini, seperti banyaknya kekerasan yang terjadi dilingkungan sekolah, baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru dan petugas sekolah. Berikut beberapa kasus kekerasan yang terjadi dilingkungan sekolah.

Tabel 1.1
Kasus Kekerasan yang Terjadi di Lingkungan Sekolah di Indonesia

Kasus	Persentase %
Siswa pernah mengalami kekerasan disekolah	84 %
Siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah	75 %
Siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan	45 %
Siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan	22 %
Siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya	40 %
Anak melaporkan mengalami perundungan (bullying) di sekolah	50 %

(Sumber : Ikhtisar Eksekutif Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak 2016- 2020 oleh Kemen-PPPA)

Upaya untuk merespon kondisi tersebut, nilai-nilai karakter perlu dikenalkan kembali kepada peserta didik melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Dalam pendidikan karakter perlu dilakukan pendekatan dan metode yang relevan, efektif dan efisien. Pendekatan terkait dengan proses, perbuatan atau cara untuk mendekati suatu aktivitas tertentu. Dalam hal ini tentunya diperlukan proses dan waktu untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta perilaku moral pada anak. Untuk itu dibutuhkan kesabaran pendidik (orangtua dan guru) dalam memberikan penjelasan dan contoh pada anak. Pendidik harus banyak memberikan penjelasan dan contoh nyata tentang apa yang harus dilakukan anak dan bagaimana cara dia melakukan sesuatu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih memiliki kebiasaan buruk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kebiasaan buruk yang dimaksud adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan ada juga beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku, ini disebabkan karakter yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata observasi awal peneliti sebagai berikut.

Tabel 1.2
Hasil Rata-rata Observasi Awal Pembentukan Karakter Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Rata-rata
1.	Sangat Berkarakter	81,25% - 100%	48,83% Pembentukan karakter siswa masuk dalam kategori cukup berkarakter
2.	Berkarakter	62,6% - 81,25%	
3.	Cukup Berkarakter	43,76% - 62,5%	
4.	Kurang Berkarakter	25%-43,75	

Sumber: Lampiran 9 Observasi awal pembentukan karakter siswa

Hal ini tentu saja dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata ulangan harian siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah adalah 75. Keadaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel I.3
Persentase Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK-BM PAB 3 Medan Estate T.P 2017/2018

Nilai Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (T)	%	Tidak Tuntas (TT)	%
UH 1	75	22	9 Orang	41 %	13 Orang	59 %
UH 2			12 Orang	55 %	10 Orang	45 %

Sumber : Data Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK - BM PAB 3 Medan Estate

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK-BM PAB 3 Medan Estate masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75. Pada nilai ulangan harian pertama sebanyak 41% siswa tuntas dan 59% siswa tidak tuntas. Dan pada ulangan harian kedua terdapat 55% siswa tuntas dan sebanyak 45% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Hal tersebut dikarnakan dalam proses mengajar guru terlalu sering memberikan materi pelajaran yang bersifat verbaliseme atau lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menghambat kreativitas belajar siswa. Sehingga siswa cepat merasa bosan dan mendapatkan nilai rendah. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada siswa. Sebab, pembelajaran dengan konvensional masih didominasi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal materi yang telah diajarkan akibatnya, proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi satu dengan materi lainnya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk suatu materi. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran pada setiap pokok pembahasan tidak harus sama, dikarnakan tidak semua model pembelajaran tertentu cocok untuk setiap pokok pembahasan. Maka untuk mengatasi

permasalahan tersebut dilakukan inovasi dalam pelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif sehingga pembentukan karakter dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dalam melakukan proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pembentukan karakter dan hasil belajar siswa. Dari beberapa model pembelajaran, menurut Herdyana (2017) **model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*** sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada materi pembelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka semakin akrab/dekat dengan lingkungannya. Begitupun menurut Khutni (2017) **dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*** dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam proses pembelajarannya guru diharapkan mampu untuk menekankan karakter positif kepada peserta didik. Tantangan bagi guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi adalah selain mencurahkan pengetahuan dan keahlian akuntansi pada siswanya, namun guru juga harus mampu membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan bidang yang digeluti oleh akuntansi yakni mengenai keuangan. Diharapkan setelah belajar mengenai akuntansi siswa dapat menambah

kemampuannya dalam bidang akuntansi sekaligus terbentuk karakter yang dibalik sehingga menjadi bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dalam proses pembelajaran penggunaan media juga sangat diperlukan. Ada banyak media pelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Multimedia adalah suatu sarana (media) yang didalamnya terdapat perpaduan (kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, grafik, animasi, video, interaktif maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuannya yaitu menyampaikan informasi atau sekedar memberikan hiburan bagi target audiens-nya.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Interaksi Manusia dan Komputer Di Universitas Hamzanwadi yang dilakukan oleh Fathoni (2017) menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif merupakan salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, menantang dan dapat berfikir secara mandiri. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan multimedia interaktif sebagai menyalur informasi, akan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong proses belajar yang lebih interaktif dan komunikatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Pembentukan**

Karakter dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK-BM PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019 masih rendah ?
2. Apakah pembentukan karakter dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019 yang masih rendah ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019?

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembentukan karakter dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019?

2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi agar menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK-BM PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dalam penerapan model pembelajaran ini langkah pertama yang dilakukan adalah meninjau kembali pengalaman dan pengetahuan siswa dengan mengadakan pretest yang bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan awal dari siswa mengenai bahan yang akan dipelajari. Langkah kedua, setelah mengadakan *pre-test* guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan sasaran apa yang akan dicapai dalam materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa dituntut untuk lebih banyak membaca, mengeluarkan pendapat, berfikir secara kritis, logis, dinamis, memecahkan soal dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konteks sehari-hari. Dalam penerapan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini guru juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa dalam kehidupan disekolah maupun diluar sekolah. Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa juga diajak untuk berdiskusi dalam kelompok yang dibagi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, saling bertanya satu dengan yang lainnya dan membuat kesimpulan diakhir diskusi. Diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.

Multimedia adalah suatu media pembelajaran yang menggabungkan lebih dari satu media yaitu, teks, audio, dan visual. Multimedia dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik yang tentunya dapat menarik perhatian siswa yang mudah bosan dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia yang dilakukan guru adalah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dan menggunakan multimedia pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi, dimana multimedia tersebut akan menampilkan gabungan media pembelajaran yaitu teks, audio, dan visual mengenai materi yang akan dipelajari yang sudah dibuat secara terperinci sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, mampu mengeluarkan pendapat, mampu berfikir mengenai materi yang dipelajari dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penting diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK-BM PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan pembentukan karakter siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas XI SMK – BM PAB 3 Medan Estate?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam pembentukan karakter dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan Multimedia.
2. Sebagai bahan masukan kepada sekolah terutama guru mata pelajaran akuntansi sebagai alternatif untuk pembentukan karakter dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan Multimedia.

3. Bagi perguruan tinggi, khususnya lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY